

Colored plastic pulp as a collage medium in improving early childhood development

Yetty Trisnayanti^{1✉}, Dwi Nomi Pura²
FKIP Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

Abstract

One development that must be considered in the growth of early childhood is motor development, namely fine and rough motor. The problem raised in this study is the lack of fine motor skills in children due to creativity in making learning media still very weak and conventional learning. The purpose of this study was to prove the increase in fine motor skills of early childhood through a colored plastic pulp collage medium. The selection of used materials for colored plastic powder is one way to utilize used material to be recycled and used as a new medium that is attractive to children in making collages to improve fine motor. This research was conducted using 2 cycles of classroom action research. The results showed an increase in fine motor skills of early childhood from undeveloped criteria, began to develop, developed according to expectations to develop very well at the stage of giving glue to the media, arranging colored plastic powder, and tidying the patterns that had been prepared.

Keywords: *Colored Plastic Powder, Fine Motor, Collage*

Abstrak

Salah satu perkembangan yang harus diperhatikan dalam pertumbuhan anak usia dini adalah perkembangan motorik, yaitu motorik halus dan kasar. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan motorik halus anak dikarenakan kreatifitas dalam membuat media pembelajaran masih sangat lemah dan pembelajaran masih secara konvensional. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui media kolase bubuk plastik berwarna. Pemilihan bahan bekas bubuk plastik berwarna adalah salah satu cara untuk memanfaatkan bahan bekas untuk dapat didaur ulang dan digunakan sebagai media baru yang menarik bagi anak dalam melakukan pembuatan kolase untuk meningkatkan motorik halus. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sebanyak 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini dari kriteria belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan menjadi berkembang sangat baik pada tahapan memberi lem pada media, menyusun bubuk plastik berwarna, dan merapikan pola yang telah disusun.

Kata Kunci: *Bubur Plastik Berwarna, Motorik Halus, Kolase*

@Jurnal Obsesi Prodi PG-PAUD FIP UPTT 2018

✉ Corresponding author :

Address : Bengkulu, Indonesia

Email : trisnayanti@unived.ac.id

ISSN 2356-1327 (Media Cetak)

ISSN 2549-8959 (Media Online)

PENDAHULUAN

Perkembangan motorik halus berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang sesuatu obyek dengan menggunakan jari-jari tangan menurut Painem (2015). Susanto (2011) menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang halus melibatkan bagian-bagian tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga namun memerlukan kecermatan dalam berkoordinasi. Sujiono (2010) menyatakan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan dengan tepat. Gerakan motorik halus ini berkaitan dengan gerakan mata dan tangan yang efisien dan tepat. Menurut Sumantri (2005) Motorik halus adalah keterampilan yang memerlukan kemampuan mengontrol otot-otot halus untuk mencapai keberhasilan. Sujiono (2005) motorik halus merupakan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh-oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan. Keterampilan motorik halus menurut Saputro dan Rudyanto (2005) adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus atau kecil seperti menulis, meremas, menggenggam, menyusun balok dan memasukkan kelereng. Petterson (1996) menyebutkan motorik halus adalah *During middle childhood the body and brain undergo important growth change, leading to better motor coordinator, greater strength and more skilfull problem-solving. Halth and nutrition play am important part in these biological development.* Berdasarkan Permen 58 Tahun 2009 menyebutkan indikator perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun sebagai berikut : Menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dengan benar, menggunting sesuai pola, menempel gambar dengan tepat dan mengekspresikan

diri melalui gerakan menggambar secara detail. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan motorik halus adalah kemampuan anak usia dini untuk menggerakkan otot-otot halus yang melibatkan gerakan mata didalamnya dan tangan, melalui kegiatan menempel, menggunting, meremas, menulis. Adapun fungsi perkembangan motorik halus menurut Mudjito (2007) mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus, yaitu : 1). Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, 2). Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi helpness (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya, 3). Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.

Pembelajaran yang bertujuan untuk melatih gerakan motorik halus pada anak usia dini hendaknya diterapkan sambil bermain agar anak usia dini merasa tidak bosan sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik, penerapan pembelajaran bermain kolase dilakukan pada anak usia 5-6 tahun. Dalam proses pembelajaran disekolah guru cenderung menggunakan papan tulis dan majalah anak sebagai media dalam pembelajaran. Hal ini tentu saja menimbulkan rasa bosan pada anak karena media yang digunakan sama setiap harinya.

Dengan permasalahan tersebut, maka dalam penelitian ini dibuat suatu media pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan kreatif melalui kolase bubur plastik berwarna untuk meningkatkan motorik halus. Tujuan dalam penelitian ini adalah dapat membuktikan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan bermain kolase bubur plastik berwarna. Menurut Nicholson (2007) Kolase adalah gambar yang dibuat dari potongan kertas atau material lain untuk ditempel. Kolase adalah salah satu karya seni rupa dengan menempelkan berbagai media seperti kain perca, koran, kayu, kertas dan tumbuhan pada suatu gambar atau bentuk. Kegiatan bermain

kolase dapat melatih kesabaran, ketelitian, keterampilan dan melatih koordinasi gerakan tangan dan mata. Menurut Anwar (2018) kegiatan kolase merupakan kegiatan menempel dan menyusun bahan yang merupakan suatu kegiatan seni rupa yang berteknik. Menurut Hajar Pamadhi, dkk (2010) kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan-bahan yang menjadi karya yang utuh dan mewakili perasaan kinestetis orang yang membuatnya.

Pada kegiatan bermain kolase peneliti membuat media pembelajaran yaitu berupa bubur plastik berwarna. Pemilihan bubur plastik berwarna sebagai media dalam bermain kolase adalah untuk menciptakan suasana yang ramah lingkungan, hal ini karena bubur plastik merupakan limbah dari botol plastik yang tidak terpakai lagi kemudian diolah menjadi bubur plastik, selain bahan yang digunakan menarik perhatian anak, hal ini mampu merangsang keinginan anak untuk dapat bermain kolase sambil belajar untuk dapat meningkatkan motorik halus anak.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Class Room Action Research*). Subyek penelitian ini adalah anak usia dini kelompok B berjumlah 25 orang yang terdiri dari anak laki-laki 10 orang dan anak perempuan 15 orang.

Untuk memperoleh data dalam penelitian adalah dengan membuktikan peningkatan motorik halus anak usia dini, dengahn tahapan 1). Perencanaan dimulai dengan membuat skenario pembelajaran, yaitu membuat rencana kegiatan harian, mempersiapkan lembar observasi, serta mempersiapkan media dalam pembuatan kolase anak usia dini, 2). Pelaksanaan Tindakan diterapkan dengan tindakan yaitu pada saat siklus 3). Pengamatan, 4). Refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, demonstrasi dan catatan lapangan.

Hasil analisis data yang didapat dengan cara membandingkan kondisi awal pra siklus kemudian dilanjutkan dengan

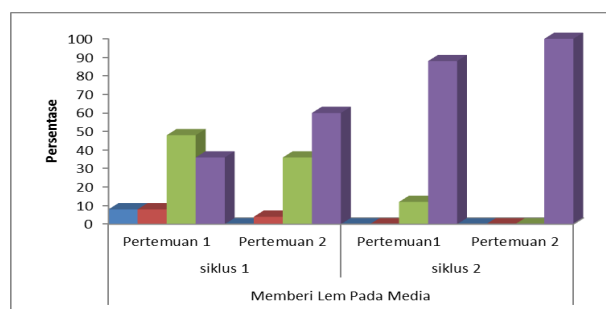
siklus I dan siklus II untuk membuktikan peningkatan motorik halus anak melalui penerapan kegiatan bermain kolase bermedia bubur plastik berwarna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setiap siklus diberikan 3 tahapan penilaian dengan 2 kali pertemuan yaitu, BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik). Indikator yang dinilai yaitu 1). Memberi lem pada media, 2). Menyusun bubur plastik pada media yang telah diberi lem, 3). Merapikan pola yang telah disusun sebelumnya .

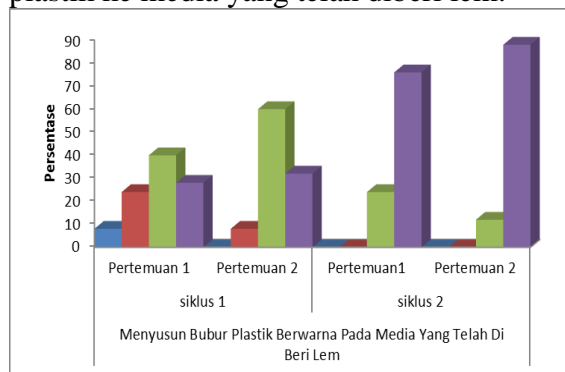
Gambar 1. Merupakan penilaian yang didapat dari siklus pertama pertemuan 1 dan 2, serta siklus kedua pertemuan 1 dan 2 pada kegiatan memberi lem pada media. Peningkatan terjadi pada penilaian berkembang sangat baik (BSB), hasil mencapai 100% ini menandakan keberhasilan dalam penelitian karena pada tahapan Memberi Lem Pada Media anak usia dini penilaian yang belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB) dan berkembang sesuai harapan (BSH) sudah tidak ada lagi pada pertemuan kedua di siklus 2.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Tahapan Memberi Lem Pada Media

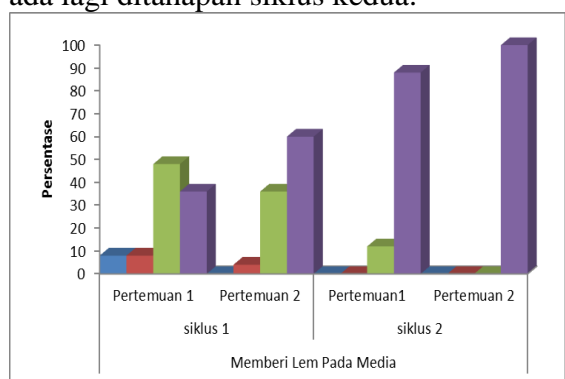
Pada Gambar 2. Peningkatan terjadi di berkembang sangat baik (BSB), sebanyak 88% anak sudah dapat melakukan tahapan menyusun bubur plastik pada media yang telah diberi lem. Selanjutnya untuk belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB) kriteria penilaian anak usia dini sudah tidak ada

lagi. Tingkatan yang paling rendah pada tahapan ini adalah berkembang sesuai harapan (BSH), hal ini sudah sangat baik sekali dalam perkembangan motorik halus anak usia dini dengan menggunakan kolase bahwa anak sudah mampu melakukan secara maksimal tahapan menyusun bubuk plastik ke media yang telah diberi lem.



Gambar 2. Peningkatan Tahapan Menyusun Bubur Plastik Pada Media Yang Telah Diberi Lem

Pada Gambar 3. Peningkatan juga terjadi dari siklus 1 ke siklus 2 persentase tertinggi adalah 84% pada penilaian berkembang sangat baik (BSB). Artinya pada tahapan terakhir ini meningkatnya kemampuan motorik halus anak usia dini dapat dibuktikan. Terlihat dari kemampuan anak untuk bermain kolase sudah sangat baik. Penilaian Belum berkembang (BB), Mulai berkembang (MB) juga sudah tidak ada lagi ditahapan siklus kedua.



Gambar 3. Peningkatan Tahapan Merapikan Pola Yang Telah Disusun Sebelmnya

Bubur Plastik Berwarna dipilih untuk membuat media kolase ini dikarenakan bahannya yang merupakan limbah plastik dan merupakan inovasi yang baru dalam pembuatan media

pembelajaran. Selain itu untuk menjaga lingkungan tetap bersih maka dimanfaatkan bubuk plastik berwarna dan dilihat dari hasil dalam penelitian bubuk plastik berwarna dalam pembuatan kolase sangat menunjang sekali untuk merangsang anak dalam pengembangan motorik halus anak usia dini.

Pembahasan

Perencanaan pembelajaran motorik halus melalui kegiatan kolase bubuk plastik berwarna dengan kegiatan menempel, menyusun dan merapikan media bubuk plastik berwarna pada media bubuk plastik berwarna yang telah disediakan. Kegiatan bermain kolase dilakukan oleh anak kelompok B usia 5-6 tahun PAUD Mawar Al Barokah Kota Bengkulu. Perencanaan pembelajaran telah dilaksanakan oleh guru dengan baik sekali. Menurut majid perencanaan (2005) unsur-unsur perencanaan pembelajaran yang baik adalah 1). Mengidentifikasi kebutuhan siswa, 2). Tujuan yang hendak dicapai berasal dari bahan pembelajaran yang akan dikemukakan, 3). Menggunakan berbagai strategi dan skenario yang relevan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan 4). Pada tahapan akhir adalah Evaluasi atau penilaian.

Menurut Mulyasa (2004) ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kesiapan mengajar, yaitu : a). Rumusan Kompetensi dalam persiapan mengajar harus jelas. Konkretnya kompetensi, mudah diamati dan tepat merupakan kegiatan-kegiatan yang membentuk suatu kompetensi tersebut, b). Persiapan mengajar harus sederhana dan fleksibel dalam hal ini dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan mampu meningkatkan dan membentuk kompetensi peserta didik, c). Dalam melaksanakan proses belajar dan pembelajaran didalam kelas kegiatan atau perencanaan pembelajaran yang disusun harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan, d). Dalam mengembangkan pembelajaran didalam kelas, persiapan harus menyeluruh dan utuh serta dapat diukur dengan jelas

pencapaiannya, e). Koordinasi dari setiap pihak sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, terutama bagi yang menggunakan team teaching atau moving class disekolahnya.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip kesiapan mengajar sebelum melakukan pembelajaran didalam kelas kinerja guru lebih terukur dalam melakukan proses pembelajaran didalam kelas.

Pelaksanaan tindakan pada kegiatan penelitian dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan memberi lem pada media, menyusun bubur plastik berwarna dan merapikan pola yang telah disusun sebelumnya. Dalam pelaksanaan tindakan pada penelitian ini guru membimbing dan mengarahkan siswa melakukan aktivitas bermain sambil belajar kolase bubur plastik berwarna. Kegiatan awal dalam pembelajaran guru memberikan motivasi belajar, melakukan appersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari tersebut. Kegiatan inti dilakukan ketika siswa melakukan proses kolase bubur plastik berwarna dan siswa dengan antusias mengerjakan pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini. Pada siklus 1 progres yang dilakukan belum begitu kelihatan dari kemampuan memberi lem, menyusun dan merapikan pola pada media yang telah ditentukan tetapi pada siklus 2 terjadi peningkatan dari setiap indikator penilaian. Terutama pada tahap belum berkembang sudah tidak adalah lagi siswa pada kriteria tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu melakukan pelaksanaan pembelajaran dengan baik didalam kelas.

Guru mampu mengarahkan anak untuk melakukan aktivitas didalam kelas. Pada kegiatan penutup siswa diajak berdiskusi bagaiman kegiatan yang mereka lakukan pada hari tersebut. Pada tahapan pengamatan guru mampu melakukan kegiatan penelitian yang baik didalam kelas. Menurut Sudirman (2001) guru bukan hanya sebagai transformator dalam memberi pembelajaran tetapi juga berperan sebagai motivator yang dapat meningkatkan gairah belajar dengan

menggunakan berbagai sarana, variasi media dan sumber belajar. Kegiatan berakhir dengan merefleksi kegiatan yang dilakukan pada hari tersebut. Pada siklus 1 refleksi dilakukan untuk mengulang dan memperbaiki serta mengemas kembali proses pembelajaran dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi untuk siklus 2 agar didapatkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Setelah dilakukan hasilnya didapatkan adanya peningkatan dari setiap proses pelaksanaan pembelajaran dari siklus 1 ke siklus 2.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah membuktikan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini usia 5-6 tahun pada PAUD Mawar Al Barokah Kota Bengkulu dengan tahapan indikator memberi lem pada media, menyusun bubur plastik berwarna dan merapikan pola yang telah disusun. Pada siklus 1 perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi telah dilakukan sebagaimana metode dalam penelitian ini, hasil yang didapat dari dua kali pertemuan pada siklus satu belum begitu memperlihatkan adanya peningkatan yang berarti dari tahapan yang telah direncanakan.

Namun, pada siklus 2 terjadi peningkatan pada kriteria penilaian. Penilaian yang dilakukan yaitu BB (belum berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sesuai Harapan). Pada siklus 2 tahapan indikator sudah dapat dilaksanakan dengan baik. Kriteria siswa sudah pada berkembang sangat baik. Bahkan tidak ada lagi siswa yang berada pada rentang penilaian belum berkembang dan mulai berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa bermain kolase dengan menggunakan bubur plastik berwarna mampu meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih kepada Direktorat Jendral Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia pemberi dana dan Kopertis wilayah 2 sebagai penyalur dana.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar CR, Jayadi Karta, Manggau Arifin, 2018. Kolase Barang Bekas Untuk Kreativitas Anak. Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan dan Pembelajaran. Makassar. Vol 2 No 1

Depdiknas. 2009. Permendiknas No . 58/2009 tentang standar Tingkat Pencapaian Perkembangan. Jakarta:Depdikbud

Majid, A. 2005. Perencanaan Pembelajaran. Bandung : Penerbit Rosda Karya

Mudjito, Ak.2007. Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif Jakarta : Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.

Mulyasa, 2004. Menjadi Guru Professional. Bandung : Al- Fabeta

Nicholson, Sue. 2007. Membuat Kolase. Solo : Tiga Serangkai

Painem, 2015. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Metode Kolase Pada Anak Didik Kelompok B TK Pertiwi Gotputuk. Artikel Publikasi

Peterson, C, 1996. Looking Forward Throught, Development Psychology. Australia : Liferpan Prentice Hall.

Saputra, Yudha M dan Rudyanto, 2005. Pembelajaran Komparatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

Sudirman, 2001. Interaksi dan Motivasi. Jakarta : Rajawali Pers.

Sujiono, Bambang dan Yuliani Nuraini
Sujiono (2005). Menu

Pembelajaran Anak Usia Dini. Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia

Sujiono. 2010. Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak. PT. Indeks : Jakarta

Sumantri. 2005. Model Pengembangan Keterampilan Motorik Halus. Jakarta : Depdiknas

Susanto, Ahmad. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini. Kencana Prenada Media Group : Jakarta.